

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan akan selalu mengalami perkembangan dari waktu ke waktu, setiap pergantian masa akan muncul peraturan baru dalam peningkatan sumber daya manusia. Tujuan pendidikan tidak akan terlepas dari perkembangan suatu kurikulum pembelajaran. Pembelajaran tidak hanya terfokus pada pengetahuan kognitif saja tetapi pendidikan karakter perlu ditanamkan sejak usia dini. Pemerintah berupaya dalam menanamkan pendidikan karakter dengan cara mengimplmentasikan pada berbagai bidang studi di sekolah dengan tujuan menumbuhkan karakter peserta didik (Siswati, 2018, hlm. 45).

Selaras dengan Undang-Undang No.20 tahun 2003 pasal 1 butir 14 tahun 2003 tentang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan serta perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Tujuan utama pendidikan adalah membantu peserta didik mengembangkan potensi mereka dan menjadi individu yang taat kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki pengetahuan yang luas, berakhlak baik, sehat, mandiri, kompeten, kreatif, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan memiliki peran penting dalam pembentukan karakter, pembangunan sikap, dan pengembangan keterampilan peserta didik.

Dalam sektor pendidikan, upaya pengembangan potensi individu telah menjadi fokus utama, dimulai dari tingkat pendidikan anak usia dini dengan penanaman nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran. Saat ini, perubahan dalam dunia pendidikan dilakukan secara terus-menerus untuk menyesuaikan dengan perkembangan zaman yang terus maju. Salah satu aspek yang mengalami perubahan adalah kurikulum, yang dinamis dalam menyesuaikan diri dengan perkembangan sosial dan dinamika kehidupan yang terus berubah dari waktu ke waktu. Selaras Hattie (2021, hlm. 78), perubahan kurikulum yang adaptif sangat

penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang responsif terhadap kebutuhan individu dan konteks sosial yang berkembang.

Perkembangan kurikulum selalu dipengaruhi oleh perubahan dalam lingkungan pendidikan dan masyarakat secara keseluruhan. Kurikulum merdeka dirancang sebagai upaya Kemendikbudristek untuk mengatasi berbagai krisis belajar dimulai dari rendahnya hasil belajar peserta didik serta penguatan pendidikan karakter siswa yang masih belum terlaksana dengan maksimal. Kurikulum berpengaruh terhadap pembelajaran yang diberikan oleh guru dan bagaimana materi yang diajarkan. Merdeka belajar dirancang untuk memenuhi kebutuhan siswa di sekolah, dengan berbagai cara pengimplementasiannya guru di sekolah harus dapat merancang metode pembelajaran dengan berbasis proyek agar dapat memacu kreativitas siswa. Penerapan pendekatan P5 merupakan langkah yang sejalan dengan visi pendidikan, yang tidak hanya mengejar penguasaan materi pelajaran, tetapi juga pembentukan karakter dan sikap yang diinginkan dalam peserta didik. Pendidikan tidak hanya berfokus pada materi yang dipelajari, tetapi juga pada metode pembelajaran yang efektif dan penanaman nilai-nilai selama proses belajar. Rettig & Wienk (2021, hlm. 102) mengatakan bahwa pendekatan berbasis proyek dalam kurikulum untuk memfasilitasi pembelajaran yang lebih kreatif dan responsif terhadap kebutuhan siswa di era modern.

Pembangunan karakter pada anak merupakan suatu kebutuhan dalam proses pembentukan jati diri seorang individu. Pembangunan karakter adalah aspek penting dari kualitas sumber daya manusia. Kualitas karakter suatu bangsa akan menentukan pada kemajuan bangsa itu sendiri. Karakter yang berkualitas perlu dibentuk sejak usia dini dengan keterlibatan orang tua, guru serta lingkungan anak yang dapat mempengaruhi karakter anak. Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan suatu mutu dalam proses dan hasil pendidikan yang berorientasi pada standar kompetensi lulusan dalam setiap satuan pendidikan. Melalui pendidikan karakter peserta didik diharapkan mampu secara mandiri meningkatkan serta menggunakan pengetahuannya dalam menanamkan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari. Dengan menekankan pentingnya keterlibatan orang tua dan lingkungan sekitar dalam mendukung proses pendidikan karakter untuk mencapai hasil yang efektif dan

berkelanjutan (Lickona, 2020, hlm.156).

Membangun pendidikan karakter pada abad 21 tidak dapat terlepas dari suatu program pendidikan. Maka perlunya memahami suatu makna pendidikan dengan menanamkan nilai-nilai karakter pada setiap jenjang pendidikan. Salah satu nilai penting yang harus ditanamkan pada anak usia dini adalah rasa cinta terhadap tanah air. Hal ini sangat penting karena membantu dalam pembentukan generasi yang mencintai negara dan tanah airnya. Dengan memperkuat karakter cinta tanah air sejak dini, diharapkan anak-anak akan tumbuh menjadi individu yang tidak mudah terpengaruh oleh hal-hal negatif dari luar yang dapat mengancam kecintaannya pada negara. Judith Torney-Purta (2020, hlm.122) mengatakan bahwa nilai-nilai seperti cinta tanah air merupakan bagian integral dari pendidikan karakter yang mendukung pembentukan identitas nasional dan ketaatan terhadap nilai-nilai sosial.

Rasa cinta tanah air merupakan kesadaran, kebanggaan, dan penghargaan yang dimiliki oleh setiap individu terhadap negara tempat tinggalnya, tercermin dari tindakan-tindakan membela, menjaga, dan melindungi kepentingan bangsa. Meliputi rasa kasih sayang dan komitmen untuk melestarikan adat budaya serta lingkungan alam (Sudarto, 2020, hlm.45).

Rasa cinta tanah air juga dapat dilihat sebagai rasa kebanggaan, rasa memiliki, rasa menghargai, rasa menghormati, dan loyalitas yang dimiliki oleh setiap individu pada Negara tempat ia tinggal tercermin dari perilaku membela, menjaga, melindungi, rela berkorban demi keentingan bangsa, mencintai dan melestarikan adat atau budaya serta alam dan lingkungan suatu negara. Pentingnya menumbuhkan dan mengembangkan rasa cinta tanah air dalam diri setiap warga negara untuk dapat mencapai tujuan bersama sebagai suatu bangsa yang kokoh. Oleh karena itu, diperlukan bimbingan sejak dini untuk membentuk karakter yang positif pada anak (Andini, 2023, hlm. 45)

Dengan berkembangnya zaman, perlu adanya cara untuk mengembangkan pendidikan karakter pada diri siswa. Proses pendidikan karakter perlu dilakukan sejak dini dan sudah harus dimaksimalkan pada usia sekolah. Potensi dalam diri harus terus dibina dan dikembangkan melalui sosialisasi yaitu dari keluarga, sekolah, maupun masyarakat sekitar (Rahmawati, 2023, hlm. 54).

Ilmu pengetahuan dan teknologi pada zaman sekarang ini terus mengalami perkembangan dan mengalami kemajuan yang pesat. Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi juga diikuti dengan semakin meningkatnya upaya-upaya untuk memanfaatkan hasil kemajuan teknologi tersebut. Teknologi yang semakin canggih menjadi salah satu media utama pada era globalisasi saat ini (Nugroho, 2022, hlm. 67).

Globalisasi sendiri berasal dari kata *globalization*, yang secara bahasa kata “global” memiliki arti mendunia, dan kata “ization” artinya mengarah kepada sebuah proses. Globalisasi dapat dijelaskan sebagai sebuah proses yang mana kejadian, kegiatan, dan keputusan pada salah satu bagian dunia, menjadi konsekuensi yang signifikan untuk individu dan masyarakat jauh (Huckle & Sterling, 1996, dikutip dalam Smith & Jones, 2023, hlm. 45).

Indonesia merupakan salah satu negara yang mengalami dampak dari globalisasi dan kemajuan teknologi. Meskipun terdapat dampak positif dari fenomena tersebut, namun budaya di Indonesia mengalami perubahan yang signifikan, terutama di kalangan masyarakat modern, di mana budaya semakin luntur seiring berjalannya waktu. Nilai-nilai karakter kebangsaan seringkali mengalami penurunan. Fenomena ini mengancam keberlangsungan budaya suatu bangsa yang mungkin kehilangan identitasnya sendiri. Interaksi antar budaya yang kuat juga menyebabkan terjadinya perpaduan elemen-elemen budaya, yang bisa menghasilkan budaya baru di tengah arus globalisasi yang terus berkembang. Oleh karena itu, sebagai warga negara, penting untuk terus mengasah dan memperkuat rasa cinta terhadap tanah air, serta tidak menganggap bahwa budaya Indonesia sebagai sesuatu yang kuno. Penurunan nilai-nilai kebangsaan bisa mengakibatkan kurangnya rasa cinta terhadap tanah air di semua lapisan masyarakat, termasuk pada anak usia dini. Contoh dari fenomena ini adalah anak-anak lebih mengenal lagu, tarian, luar negeri daripada lagu-lagu nasional atau daerahnya sendiri, serta kecenderungan penggunaan produk-produk luar negeri yang masih marak terjadi di beberapa kalangan. Pentingnya menjaga budaya lokal dalam menghadapi arus globalisasi dan memperkuat rasa cinta tanah air untuk mengatasi penurunan nilai-nilai kebangsaan Watson (2020, hlm. 112).

Upaya dalam membangkitkan semangat cinta tanah air dan membentuk

siswa yang baik serta memiliki peran aktif, pendidikan karakter cinta tanah air perlu diimplementasikan dalam pembelajaran. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah memperkenalkan Kurikulum Merdeka sebagai langkah baru, dengan berbagai program termasuk program pembelajaran Proyek Profil Pelajar Pancasila (P5). Program ini bertujuan untuk membentuk karakter bangsa yang kokoh berdasarkan nilai-nilai Pancasila dan semangat kewarganegaraan. Melalui P5, diharapkan peserta didik dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila serta memiliki kesadaran dan tanggung jawab sebagai warga negara yang baik. Maka dengan hal tersebut dengan menekankan bahwa kurikulum yang inovatif, seperti Kurikulum Merdeka dan P5, sangat penting dalam mengembangkan karakter bangsa dan semangat kewarganegaraan di kalangan siswa (Marzano & Pickering, 2020, hlm. 89).

Pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di TK Negeri Pembina Kota Tasikmalaya menemukan sebuah keunikan tersendiri, sekolah tersebut memiliki keunggulan dalam sistem pendidikannya. Keunggulan itu dapat dilihat dari segi pengimplementasian Proyek Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam penguatan karakter cinta tanah air kepada siswanya dan dapat menjadikan perbedaan dari sekolah lainnya seperti adanya kegiatan dengan berbagai tema salah satunya pada tema “Tentang Kita dalam dimensi Cinta terhadap Tanah Air” dengan kegiatan seperti mengenal tari-tarian daerah, program pembiasaan kamis nyunda, kegiatan prasiaga yang diadakan langsung oleh sekolah dalam membentuk karakter anak, kegiatan karnaval kebudayaan dan peringatan hari kebangsaan dengan memakai baju adat daerah.

Di TK Pembina Tasikmalaya, terdapat sebuah fenomena yang menggambarkan bagaimana karakter cinta tanah air diterapkan dalam kegiatan sehari-hari. Salah satu kegiatan rutin di sekolah ini adalah "Hari Nasional", di mana anak-anak diajak untuk merayakan hari-hari penting dalam sejarah Indonesia, seperti Hari Kemerdekaan dan Hari Pahlawan. Kegiatan ini melibatkan berbagai aktivitas, seperti pembuatan gambar lambang Garuda, penyampaian cerita tentang pahlawan nasional, dan lomba-lomba yang menggambarkan keberagaman budaya Indonesia.

Namun, salah satu fenomena yang mencuri perhatian adalah kegiatan

Karnaval P5 dengan tema "Cinta Tanah Airku Indonesia". Dalam karnaval ini, anak-anak diminta untuk mengenakan kostum yang mencerminkan kebudayaan dan sejarah Indonesia. Mereka juga tampil dalam pertunjukan mini yang menggambarkan cerita-cerita bersejarah, seperti perjuangan para pahlawan atau upacara adat dari berbagai daerah di Indonesia. Kegiatan tersebut disambut dengan antusiasme tinggi oleh orang tua dan guru, dan banyak yang merasa terharu dan bangga melihat anak-anak tentang keberagaman bangsa Indonesia dengan mau memakai pakaian adat dari berbagai daerah.

Fenomena ini menunjukkan bahwa melalui kegiatan-kegiatan tersebut, anak-anak tidak hanya belajar tentang cinta tanah air secara teoretis, tetapi juga merasakannya secara emosional dan praktis. Pengalaman ini membantu mereka mengembangkan rasa bangga terhadap identitas dan warisan budaya mereka, serta memperkuat rasa kebangsaan yang akan mereka bawa hingga dewasa.

Dalam peningkatan pemahaman lebih lanjut berkaitan dengan bagaimana Implementasi Proyek Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam penguatan karakter cinta tanah air oleh guru di TK Negeri Pembina, di perlukan pembahasan yang lebih mendalam. Harapannya penelitian ini dapat memberikan pemahaman lebih terkait penguatan karakter cinta tanah air pada pengimplementasian Proyek Profil Pelajar Pancasila (P5) di satuan PAUD. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti sangat tertarik melakukan sebuah penelitian yang mengfokuskan pada analisis Implementasi Proyek Profil Pelajar Pancasila dalam Penguatan Karakter Cinta Tanah Air pada Anak Usia Dini di TK Negeri Pembina Tasikmalaya.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Rumusan Masalah Umum:

Bagaimana implementasi proyek profil pelajar pancasila dalam penguatan karakter cinta tanah air pada anak usia dini di TK Negeri Pembina?

Rumusan Masalah Khusus:

- a. Bagaimana bentuk perencanaan implementasi proyek profil pelajar pancasila dalam penguatan karakter cinta tanah air pada anak usia dini di TK Negeri Pembina?

- b. Bagaimana bentuk pelaksanaan implementasi proyek profil pelajar pancasila dalam penguatan karakter cinta tanah air pada anak usia dini di TK Negeri Pembina?
- c. Bagaimana evaluasi efektivitas implementasi proyek profil pelajar pancasila dalam penguatan karakter cinta tanah air pada anak usia dini di TK Negeri Pembina?
- d. Bagaimana kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan proyek profil pelajar Pancasila sebagai upaya penguatan karakter cinta tanah air pada anak usia dini di TK Negeri Pembina?

1.3 Tujuan

Tujuan Penelitian Umum:

Untuk mengetahui implementasi proyek profil pelajar pancasila dalam penguatan karakter cinta tanah air pada anak usia dini di TK Negeri Pembina.

Tujuan Penelitian Khusus:

- a. Untuk mengetahui bentuk perencanaan, dari implementasi proyek profil pelajar pancasila dalam penguatan karakter cinta tanah air pada anak usia dini di TK Negeri Pembina.
- b. Untuk mengetahui bentuk pelaksanaan, dari implementasi proyek profil pelajar pancasila dalam penguatan karakter cinta tanah air pada anak usia dini di TK Negeri Pembina.
- c. Untuk mengetahui bentuk implementasi evaluasi proyek profil pelajar pancasila dalam penguatan karakter cinta tanah air pada anak usia dini di TK Negeri Pembina.
- d. Untuk mengetahui kendala guru dalam implementasi proyek profil pelajar pancasila dalam penguatan karakter cinta tanah air pada anak usia dini di TK Negeri Pembina.

1.4 Manfaat

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat yang akan

diperoleh, yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dari uraian yang dihasilkan dapat memberikan kontribusi bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian terhadap pengimplementasian proyek profil pelajar pancasila (P5) berbasis kurikulum merdeka terhadap penguatan karakter cinta tanah air pada anak usia dini yang telah dikembangkan sebagai kurikulum yang lebih fleksibel.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah lain

Diharapkan dengan adanya penelitian ini, sekolah-sekolah lain dapat dijadikan sebagai best practice tambahan referensi dalam meningkatkan penguatan pendidikan karakter cinta tanah air pada siswa dan pengembangan sekolah khususnya dalam pembelajaran proyek profil pelajar pancasila (P5) melalui penerapan kurikulum merdeka.

b. Bagi Guru

Dapat meningkatkan pemahaman dan wawasan bagi guru anak usia dini untuk mengimplementasikan proyek profil pelajar pancasila (P5) dalam penguatan karakter cinta tanah air pada siswa serta termotivasi untuk menggali lebih mendalam terkait proyek profil pelajar pancasila (P5) sebagai referensi tambahan dalam memanfaatkan media pembelajaran dari lingkungan sekitar.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mendapatkan manfaat untuk mengembangkan dan memperluas pengetahuan serta pengalaman bagi peneliti, terutama calon guru dalam mempersiapkan diri terhadap pengimplementasian proyek profil pelajar pancasila (P5).

d. Bagi Peserta Didik

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat kepada peserta didik dalam motivasi hasil belajar dengan terbentuknya karakter cinta tanah air melalui pengimplementasian proyek profil pelajar pancasila (P5) dengan berbagai media pembelajaran.

1.5 Struktur Organisasi Penelitian

Adapun struktur organisasi skripsi dituliskan sebagai berikut:

1) BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

2) BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisikan landasan teori yang berkaitan dengan variabel pada penelitian, penelitian yang relevan, dan kerangka berfikir. Pada landasan teori terdiri dari beberapa sub, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), Pendidikan Karakter AUD, Implementasi Proyek Profil Pelajar Pancasila dalam Penguatan Karakter Cinta Tanah Air AUD di sekolah, Kendala Guru dalam Implementasi Proyek Profil Pelajar Pancasila dalam Penguatan Karakter Cinta Tanah Air AUD.

3) BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisikan kaitan dengan metodologi penelitian diantaranya jenis dan desain penelitian, tempat dan waktu penelitian, partisipan penelitian, isu etnik, teknik pengumpulan data, sumber data, prosedur penelitian, pengolahan data.

4) BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan mengenai pemaparan data hasil temuan berupa pengumpulan data, untuk selanjutnya dideskripsikan agar dapat menjawab pada rumusan masalah penelitian.

5) BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Bab ini berisikan kesimpulan hasil penelitian, implikasi penelitian dan rekomendasi terkait hasil penelitian.